

ABSTRAK

Penelitian dengan Judul “Kepemimpinan yang berkarakter dalam al-Qur’an: Analisis *Ma’nā-Cum-Maghzā* Terhadap Kisah Nabi Yusuf. Ditulis oleh Muhammad Bahrul Nuraziz. NIM:126301202089. Pembimbing Dr. H. Ahmad Zainal Abidin, M. A.

Kata Kunci; Kepemimpinan, Kisah Nabi Yusuf, Kepemimpinan yang berkarakter

Kisah Nabi Yusuf merupakan salah satu kisah dalam al-Qur’an yang penuh inspirasi. Di dalamnya terdapat perilaku dan sikap Nabi Yusuf yang harus diteladani. Nabi Yusuf sebagai Nabi yang mulia memiliki keistimewaan yang luar biasa. Salah satunya yaitu terbentuknya jiwa kepemimpinan Nabi Yusuf sejak kanak-kanak hingga dewasa. Nabi Yusuf memimpin dengan bijaksana dan menjaga kesejahteraan rakyatnya. Jadi dalam kepemimpinan itu tidak terlepas dari kepribadian pemimpin yang berkarakter. Sebab kepribadian seorang pemimpin sangat mempengaruhi apa yang dipimpin sehingga menjadi amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab agar dapat mencapai tujuan. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan dijawab: 1) Bagaimana makna historis konsep kepemimpinan yang berkarakter dalam al-Qur’an dari kisah Nabi Yusuf? 2) Bagaimana signifikansi historis konsep kepemimpinan yang berkarakter dalam al-Qur’an dari kisah Nabi Yusuf? 3) Bagaimana signifikansi dinamis konsep kepemimpinan yang berkarakter dalam al-Qur’an dari kisah Nabi Yusuf?

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan analisis menggunakan pendekatan *ma’nā-cum-maghzā*. Metode ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu makna historis (*ma’nā at-tarikhi*), signifikansi fenomenal historis (*maghzā at-tarikhi*), dan signifikansi dinamis (*maghzā mutaharik al-mu’asir*). Dengan pendekatan tersebut maka akan didapatkan makna tekstual dan kontekstual ayat sehingga menciptakan pemahaman yang menyeluruh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) makna historis (*ma’nā at-tarikhi*) yaitu a) Pesan ayah untuk tidak menceritakan mimpinya kepada saudaranya. b) Yakin dapat keluar dari dalam sumur. c) Sabar dan ikhlas sebagai prosentasi terbentuknya pemimpin yang ideal. d) Kejujuran pasti menang. e) Kepemimpinan Nabi Yusuf yang bertanggungjawab saat menjadi menteri. 2) Signifikansi fenomenal historis (*maghzā at-tarikhi*) yaitu sebagai pemimpin yang *hafiz* dan *‘alim*. *Hafiz* berarti menjaga, sehingga sebagai pemimpin harus bertanggungjawab atas amanah yang diterima. *‘alim* berarti berilmu atau mengetahui, Dengan pengetahuan seorang pemimpin dapat memunculkan inovasi dalam mencapai tujuan. 3) Signifikansi dinamis (*maghzā mutaharik al-mu’asir*) dari kisah Yusuf yang dapat diaplikasikan untuk membentuk pemimpin berkarakter mulai dari (a) pendidikan orang tua/keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama seseorang mulai mengasah dan melatih fikiran sejak kecil (b) Melatih

untuk selalu percaya diri. (c) Menjadikan cobaan/masalah sebagai pembelajaran. Dengan cobaan dapat melatih pribadi sabar dan ikhlas, kedua hal tersebut menjadi prosentase membentuk jiwa kepemimpinan yang ideal (d) Membiasakan untuk selalu jujur, dengan kejujuran seorang pemimpin dengan mudah dipercaya anggotanya dan dilirik pemimpin lainnya (e) *Hafiz* yaitu menjaga amanah, tanggung jawab dan menjaga apa yang dipimpin untuk menjadi lebih baik. Dan *'alim* sebagai seorang pemimpin harus memiliki ilmu dan wawasan yang luas.

ABSTRACT

Research with the title "Leadership with character in the Koran: *Ma'nā-cum-maghzā* analysis of the story of the Prophet Yusuf. Written by Muhammad Bahrul Nuraziz. NIM: 126301202089. Supervisor Dr. H. Ahmad Zainal Abidin, M.A.

Keywords; Leadership, The Story of the Prophet Yusuf, Leadership with character

The story of the Prophet Yusuf is one of the stories in the Koran that is full of inspiration. It contains the behavior and attitudes of the Prophet Yusuf which must be emulated. Prophet Yusuf as a noble Prophet had extraordinary privileges. One of them is the formation of the Prophet Yusuf's leadership spirit from childhood to adulthood. Prophet Yusuf led wisely and looked after the welfare of his people. So leadership cannot be separated from the leader's personality and character. Because the personality of a leader greatly influences what is led so that it becomes a mandate that must be carried out with full responsibility in order to achieve goals. In this research, the problem formulation that will be answered is: 1) What is the historical meaning of the concept of leadership with character in the Koran from the story of the Prophet Yusuf? 2) What is the historical significance of the concept of character leadership in the Koran from the story of the Prophet Yusuf? 3) What is the dynamic significance of the concept of character leadership in the Qur'an from the story of the Prophet Yusuf?

This research includes library research with analysis using the *Ma'nā-cum-maghzā* approach. This method is carried out in three stages, namely historical meaning (*ma'nā at-tarikhi*), historical phenomenal significance (*maghzā at-tarikhi*), and dynamic significance (*maghzā mutaharik al-mu'asir*). With this approach, the textual and contextual meaning of the verses will be obtained, thereby creating a comprehensive understanding.

The results of this research show that: 1) the historical meaning (*ma'nā at-tarikhi*) is a) the father's message not to tell his brother about his dreams. b) Confident that he can get out of the well. c) Patience and sincerity as a percentage of the formation of an ideal leader. d) Honesty will definitely win. e) Leadership of the Prophet Yusuf who was responsible when he was a minister. 2) Historical phenomenal significance (*maghzā at-tarikhi*) namely as a leader who is *Hafiz* and *'alim*. *Hafiz* means guarding, so as a leader you must be responsible for the trust you receive. *'alim* means knowledgeable or knowledgeable. With knowledge, a leader can bring about innovation in achieving goals. 3) The dynamic significance (*maghzā mutaharik al-mu'asir*) of Yusuf's story which can be applied to form leaders with character starting from (a) parental/family education, because the family is the first place a person begins to hone and train the mind from childhood (b) Train to always be confident. (c) Turn trials/problems into learning. Through trials, you can train your personality to be patient and sincere, these two things become a percentage of

forming an ideal leadership spirit (d) Getting used to always being honest, with honesty a leader is easily trusted by his members and attracted by other leaders (e) *Ḥafīz* namely maintaining trust, responsibility and maintaining what is led to become better. And *‘alīm* as a leader must have broad knowledge and insight.

خلاصة

بحث بعنوان "القيادة بالشخصية في القرآن: تحليل معانا ومغزوا لقصة النبي يوسف". بقلم محمد بحر النورازيز. نيم: ١٢٠٢٠٨٩. المشرف د. ح. أحمد زينل عابدين، م. ا.

الكلمات الدالة؛ القيادة، قصة النبي يوسف، تكوين القادة ذوي الشخصية

قصة النبي يوسف هي إحدى القصص القرآنية المليئة بالإلهام. وفيه سلوك النبي يوسف ومواقفه التي يجب الاقتداء بها. كان للنبي يوسف كنبيل امتيازات غير عادية. منها تكوين الروح القيادية للنبي يوسف من الطفولة إلى البلوغ. كان النبي يوسف يقود بحكمة ويهتم برفاهية قومه. لذلك لا يمكن فصل القيادة عن شخصية القائد وشخصيته. لأن شخصية القائد تؤثر بشكل كبير على ما يقوده حتى يصبح ولاية يجب تنفيذها بمسؤولية كاملة من أجل تحقيق الأهداف. وفي هذا البحث فإن صياغة الإشكالية التي سيتم الإجابة عليها هي: (١) ما المعنى التاريخي لمفهوم القيادة ذات الشخصية في القرآن الكريم من قصة النبي يوسف؟ (٢) ما الدلالة التاريخية لمفهوم قيادة الشخصية في القرآن الكريم من قصة النبي يوسف؟ (٣) ما الدلالة الديناميكية لمفهوم قيادة الشخصية في القرآن الكريم من قصة النبي يوسف؟

يتضمن هذا البحث البحث المكتبي مع التحليل باستخدام منهج المعنى والمغزى. يتم تنفيذ هذه الطريقة على ثلاث مراحل، وهي المعنى التاريخي (معنى التاريخ)، والأهمية التاريخية الظاهرة (مغزى التاريخ)، والأهمية الديناميكية (مغزى متحرك المؤثر). وبهذا المنهج يتم الحصول على المعنى النصي والسياقي للآيات، وبالتالي خلق فهم شامل.

وتظهر نتائج هذا البحث أن: (١) المعنى التاريخي (المعنى التاريخي) هو أ) رسالة الأب بعدم إخبار أخيه بأحلامه. ب) واثق من أنه يستطيع الخروج من البئر. ج) الصبر والإخلاص كنسبة من عوامل تكوين القائد المثالي. د) الصدق سيفوز بالتأكيد. هـ) قيادة النبي يوسف الذي كان مسؤولاً عندما كان وزيراً. (٢) الأهمية التاريخية الهائلة (مغزى التاريخي) أي كقائد حافظ وعالم. "الحافظ" يعني الحراسة، لذلك كقائد يجب أن تكون مسؤولاً عن الثقة التي تتلقاها. "عالم" يعني "ذو معرفة" أو "ذو معرفة". ومع المعرفة، يمكن للقائد أن يحدث الابتكار في تحقيق الأهداف. (٣) الأهمية الديناميكية لقصة يوسف والتي يمكن تطبيقها لتكوين قادة ذوي شخصية تبدأ من (أ) التربية الوالدية/الأسرية، لأن الأسرة هي المكان الأول الذي يبدأ فيه الإنسان بصقله وتنميته. تدريب العقل منذ الصغر (ب) تدريب على أن تكون واثقاً دائماً. (ج) تحويل التجارب/المشاكل إلى تعلم. من خلال التجارب يمكنك تدريب شخصيتك على الصبر والإخلاص، فهذان الأمران يصبحان نسبة لتكوين روح القيادة المثالية (د) التعود على الصدق الدائم، فبالصدق يسهل على القائد أن يثق به أعضاؤه وينجذب إليه الآخرون. القادة (هـ) {الحافظ}، أي الحفاظ على الثقة والمسؤولية والحفاظ على ما يؤدي إلى الأفضل. والعالم كقائد يجب أن يكون واسع المعرفة والبصيرة